

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 : BUPATI SERANG**

***WOMEN'S LEADERSHIP IN TREATING COVID-19: THE REGENT OF SERANG***

**<sup>1</sup>Bayu Nurrohman, <sup>2</sup>Gilang Ramadhan**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*  
email : <sup>1\*</sup>*bayu.nurrohman@untirta.ac.id*

**ABSTRAK**

Kepemimpinan perempuan memiliki beberapa keunikan yaitu memiliki sifat persuasive, tidak memiliki ego yang tinggi, teamwork yang baik, berkarisma, serta *risk taker*. Asumsinya dengan sifat-sifat yang dimilikinya maka kebijakan akan cenderung lebih tepat untuk menangani bencana covid 19. Penelitian ini ingin memfokuskan pada kualitas kepemimpinan Hj. Ratu Tatu Chasanah dalam memimpin penanggulangan covid 19 di Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini mencoba memaknai lebih dalam makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial, kemanusiaan dan lingkungan. Ada beberapa kebijakan strategis untuk menanggulangi covid 19 yang diambil oleh Bupati Serang yaitu pembentukan satgas covid 19, refocusing anggaran, kebijakan di bidang kesehatan, dan kebijakan di bidang pemerintahan.

**Kata Kunci : Kepemimpinan perempuan, Kepala daerah perempuan, Kualitas Kepemimpinan**

**ABSTRACT**

*Women's leadership has several uniqueness, namely having a persuasive nature, not having a high ego, good teamwork, charisma, and a risk taker. The assumption is that with the characteristics he has, policies will tend to be more appropriate in dealing with the Covid 19 disaster. This research wants to focus on the leadership qualities of Hj. Ratu Tatu Chasanah in leading the response to Covid 19 in Serang Regency. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. As a qualitative research, this research tries to give a deeper meaning to the meaning that some individuals or groups of people think come from social, humanitarian and environmental problems. There are several strategic policies to tackle Covid 19 taken by the Regent of Serang, namely the formation of the Covid 19 task force, refocusing the budget, policies in the health sector, and policies in the government sector.*

**Keywords: female leadership, female regional heads, leadership quality**

## PENDAHULUAN

Covid-19 yang begitu menyebar dengan sangat pesat, memaksa negara-negara di dunia untuk bergerak aktif dalam mengupayakan penanganan pandemic ini. membuat seluruh negara merespon dengan bergerak sedemikian rupa untuk dapat menangani krisis ini. Pandemi virus corona ini masuk ke berbagai negara tidak terkecuali Indonesia. Data terakhir per tanggal 28 September 2020 menunjukkan total Kasus yang terkonfirmasi positif mencapai 283.000, sembuh 210.000, dan meninggal 10.601. (Sumber <https://www.covid19.go.id/>)

Jumlah kasus yang masih tinggi menandakan bahwa virus ini sangat berbahaya dan sulit dikendalikan hal ini juga disebabkan model penyebarannya yang begitu mudah karena adanya kontak erat antara orang yang sudah terkena virus kepada orang lainnya. Indonesia memang telah menyatakan kondisi luar biasa terhadap adanya virus ini sehingga segala upaya bisa dilakukan untuk menanggulangi virus ini. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat seperti refocusing anggaran, sosialisasi yang terus menerus tentang bahaya covid-19, penguatan infrastruktur kesehatan sampai dengan hal-hal teknis dalam upaya penanggulangan kasus ini. Kebijakan ini tentu harus diikuti oleh pemerintah pusat agar penanggulangan covid-19 bisa berjalan secara maksimal sesuai dengan koridor dan protocol yang ditetapkan. Namun apabila kita melihat ke setiap daerah dalam menangani virus corona ini, nampak bahwa kebijakan yang ditetapkan dan pengimplementasian dari program-program percepatan penanggulangan virus corona begitu beragam. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala daerah sebagai pemimpin pada pemerintah daerah sangat penting. Mereka menjadi orang terdepan dalam proses pengambilan keputusan dan menjadi orang terdepan juga yang harus memastikan kebijakan-kebijakan dan program-program dalam penanggulangan virus ini berjalan efektif dan sebagaimana mestinya agar pandemic ini segera berakhir.

Salah satu Provinsi yang disorot dalam penanggulangan virus corona adalah Provinsi Banten. Letak Provinsi Banten yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat sebagai daerah yang memiliki kasus yang sangat tinggi rentan terdampak kasus yang sama tingginya dengan Provinsi DKI Jakarta. Informasi data terbaru Covid-19 di Provinsi Banten menunjukkan angka positif sejumlah

5.417 Kasus, sembuh 3.603, dan meninggal 169 orang. Angka ini menunjukkan masih tingginya kasus positif yang ada di Provinsi Banten, data ini belum ditambah dengan jumlah ODP (Orang dalam Pemantauan) dan PDP (Pasien dalam Pengawasan). Apabila data ini dimasukkan maka akan semakin menjelaskan betapa virus ini sudah sangat menyebar di Provinsi Banten.

Kasus yang terkonfirmasi di Provinsi Banten pada dasarnya adalah gabungan seluruh kasus yang tersebar di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten. Salah satu Kabupaten di Provinsi Banten yang juga terdampak penyebaran virus corona ini adalah Kabupaten Serang. Kabupaten Serang memang bukan Kabupaten Yang memiliki kasus terkonfirmasi paling tinggi di Banten, namun peta penyebaran virus ini di Kabupaten Serang masih belum bisa dikendalikan apalagi paska pemberlakuan *new normal* atau beberapa orang menyebutnya dengan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru).

Berangkat dari beragamnya kebijakan dan implementasi penanggulangan virus corona di daerah, penulis ingin melihat bagaimana Kepala daerah di Kabupaten Serang dalam melaksanakan upaya dalam mengatasi virus corona ini. Selain berbatasan dengan daerah-daerah lain, hal yang menarik dari Kabupaten Serang adalah dipimpin oleh Bupati perempuan. Kajian pada tulisan ini lebih mengedepankan peran kepemimpinan perempuan dalam penanggulangan virus corona. Seperti kita ketahui banyak sekali pemimpin perempuan yang disorot karena keberhasilannya mengendalikan penyebaran covid-19 seperti Pemimpin Jerman, Perdana menteri selandia Baru, Presiden Taiwan, dan lainnya. Hal ini menunjukkan ada sesuatu yang berbeda dari pemimpin perempuan dalam mengambil upaya dan langkah menghadapi virus ini. Pemimpin perempuan dinilai lebih memiliki perhatian, naluri keibuan yang merawat, dan kasih yang membuatnya menjadi lebih efektif dalam penanganan covid-19.

Berangkat dari berbagai hal diatas, tulisn ini lebih lanjut akan membahas peran pemimpin perempuan di Kabupten Serang dalam penanggulangan virus corona. Urgensi dari penelitian ini adalah melihat sisi lain pemimpin perempuan sebagai seorang yang berada di garis terdepan dalam pengambilan keputusan dan pengawas yang paling efektif dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan program-program dalam penanggulangan virus corona.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah dasar bagi sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian diperlukan untuk mengkaji suatu permasalahan ilmiah. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada dasarnya metode penelitian akan menjadi dasar bagi penelitian dalam mengkaji suatu permasalahan ilmiah. Untuk itu, penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif dengan latar alamiah atau natural sebagai kesatuan utuh, dengan mengandalkan manusia sebagai instrumen penelitian.

Penelitian kualitatif sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian tentang kepemimpinan perempuan dalam penanggulangan Covid-19 karena bisa menggali fenomena yang ada dengan sangat mendalam dan detail sehingga memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada para informan, observasi ke lapangan, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data berupa wawancara dan observasi yang akan dilakukan adalah tetap dengan memperhatikan protocol kesehatan dari kementerian kesehatan Republik Indonesia agar memperhatikan keselamatan peneliti pada saat melaksanakan penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari studi literature berupa jurnal-jurnal maupun bahan bacaan yang bisa diakses melalui online.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan bagaimana kepemimpinan Ibu Ratu Tatu Chasanah sebagai pemimpin perempuan dalam menanggulangi penyebaran virus Corona di Kabupaten Serang. Penulis menggunakan konsep dari Collons (1993) memaparkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar dapat mengefektifkan organisasi yang dia pimpin.

### **Komunikasi yang baik**

Para pemimpin dituntut untuk memiliki komunikasi yang baik dalam menggerakkan organisasi yang dia pimpin. Seperti kita ketahui bersama bahwa permasalahan dalam sebuah organisasi cenderung didominasi karena adanya

kesalahan persepsi. Sementara tujuan dari komunikasi adalah menyamakan persepsi maka seorang pemimpin dituntut untuk memiliki teknik komunikasi yang baik agar pesan yang dia sampaikan kepada bawahan atau masyarakat bisa diterima dengan baik tanpa adanya miss persepsi.

Dalam penanggulangan Covid-19, Bupati Serang Ratu Tatu Chasanah sebagai pemimpin perempuan telah melakukan komunikasi yang baik kepada bawahan dan masyarakat. Sebuah komunikasi awal yang dia lakukan adalah memberitahukan kepada masyarakat Kabupaten Serang bahwa Covid-19 adalah kejadian luar biasa sehingga dalam penanggulangannya diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dari semua pihak termasuk masyarakat. Kemudian membentuk crisis center daerah kabupaten serang/ dengan nomor telepon (0254) 200135 atau 299636. Krisis center ini digunakan untuk menerima aduan atau kabar yang berkaitan dengan Covid-19 agar terus bisa mendapatkan informasi yang valid sehingga upaya penanggulannya bisa dilakukan dengan sangat cepat dan efektif.

Bupati Serang yang juga sebagai Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanggulangan Covid-19 yang dibentuk berdasarkan Surat Edaran Mendagri No.440/2622/SJ selalu melakukan koordinasi dengan satuan tugas yang terdiri dari unsur TNI dan Polri di dalamnya. Komunikasi dilakukan untuk membangun sinergitas yang kuat sampai ke tingkat RT dan RW. Bahkan komunikasi yang dibangun juga menghasilkan Desa Siaga Corona yang menekankan perilaku hidup sehat di masa pandemic dengan melakukan 3 M (Menggunakan masker, mencuci tangan, dan menghindari kerumunan). Sosialisasi yang terus dilakukan kepada masyarakat merupakan upaya langsung yang dilakukan oleh Bupati Serang untuk mengingatkan selalu masyarakat agar selalu mengedepankan protocol kesehatan dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Komunikasi juga ia bangun dengan DPRD Kabupaten Serang untuk bersama-sama membahas refocusing anggaran yang menjadi titik awal pelaksanaan beragam program yang beliau canangkan. Karena tanpa adanya anggaran, program percepatan penanggulangan tidak akan berjalan dengan optimal. Lalu berkomunikasi juga dengan bawahan untuk melakukan proses penyisiran anggaran yang masih bisa ditunda pelaksanaannya untuk dialihkan pada penanggulangan Covid-19. Dari refocusing anggaran inilah penggunaannya

diutamakan untuk mendukung peningkatan pelayanan di semua fasilitas kesehatan, mulai dari puskesmas hingga rumah sakit. Anggaran itu akan dialokasikan antara lain untuk kebutuhan alat pelindung diri (APD), alat rapid test, hingga obat-obatan. Khusus tenaga medis tentu menjadi prioritas dalam pengelokasian rapid test karena sebagai garda terdepan dalam menanggapi pasien-pasien yang terpapar virus corona namun dalam penggunaannya tetap harus memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi.

### **Pemecahan Masalah**

Pada tahapan pemecahan masalah, seorang pemimpin dituntut untuk mengeluarkan kebijakan yang strategis dalam upaya menanggulangi penyebaran Covid-19. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bupati Serang tentu menysasar kepada berbagai bidang. Dalam bidang anggaran, Bupati Serang langsung melakukan refocusing anggaran sebagai upaya untuk memperlancar program-program dalam menghadapi kondisi luar biasa ini. Kebijakan refocusing ini sangat strategis karena setiap program yang telah dijalankan perlu adanya anggaran untuk pelaksanaannya agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam program tersebut. Dari refocusing anggaran ini, infrastruktur kesehatan mulai diperhatikan termasuk tenaga kesehatan yang rentan melakukan kontak dengan suspek Covid-19 untuk selalu dilakukan rapid test sampai dengan swab test dan melengkapi tenaga kesehatan dengan APD (Alat Pelindung Diri) untuk standar keamanan dalam melaksanakan tugas-tugas perawatan kepada pasien yang datang ke fasilitas kesehatan.

Pada bidang pendidikan, Bupati Serang mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan sekolah selama 14 hari. Setelahnya lalu mengalihkan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi diselenggarakan dari rumah. Penyelenggara pendidikan yang diatur adalah pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, serta pendidikan nonformal baik negeri maupun swasta. Hal ini tentu menjadi langkah yang strategis karena bisa saja sekolah menjadi klaster baru dalam penyebaran virus corona yang bisa berdampak pada melonjaknya angka kasus positif di Kabupaten Serang yang akan sulit dikendalikan bila kasus positif terus bertambah. Untuk mendukung kebijakan ini, Bupati Serang memerintahkan Satpol PP untuk melakukan inspeksi dan penjagaan di beberapa tempat yang berpotensi

menimbulkan keramaian dan mengumpulkan banyak orang seperti tempat hiburan, tempat wisata, dan pusat perbelanjaan.

Kebijakan pada bidang Kesehatan Bupati Serang menetapkan dengan cepat menetapkan Rumah Sakit Umum Daerah Drajat Prawira sebagai rumah sakit rujukan untuk pasien atau suspek covid-19. Untuk memaksimalkan pelayanan pada fasilitas kesehatan, Bupati Serang juga memperkuat infrastruktur kesehatan baik di Rumah sakit maupun puskesmas-puskesmas yang ada di Kabupaten Serang. Bupati Serang juga menghimbau fasilitas kesehatan swasta mampu untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat agar penyebaran Covid-19 ini bisa sangat terkendali dengan menurunnya jumlah kasus positif di Kabupaten Serang.

Kebijakan pada bidang pemerintahan, Bupati Serang menginstruksikan untuk membatasi pelayanan secara langsung ke kantor karena akan berpotensi mengumpulkan banyak orang. Sehingga beberapa pelayanan public dialihkan dengan daring. Sebagai contoh pelayanan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Serang dilaksanakan secara daring yaitu dengan menggunakan platform whatsapp. Jadi masyarakat apabila ingin melakukan permohonan dalam pengurusan dokumen ke Disdukcapil bisa melakukannya dengan mengirimkan pesan ke nomor-nomor whatsapp yang telah disebarluaskan kepada masyarakat secara luas. Kebijakan lain adalah meniadakan kegiatan dan aktivitas ke luar daerah seperti melaksanakan studi banding yang tentunya akan menyerap anggaran yang besar dan kemungkinan pulang dengan membawa virus juga memungkinkan apalagi apabila tujuan dinas luarnya adalah dari wilayah-wilayah yang sudah dinyatakan masuk dalam zona merah.

### **Memiliki kecerdasan**

Seorang pemimpin yang menunjukkan kecerdasan dalam aksinya dan dalam penyelesaian sebuah masalah maka akan cenderung lebih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Sudah alamiah apabila seseorang mampu menunjukkan kinerjanya dengan baik, selalu bisa menyelesaikan permasalahan dengan baik, maka kepercayaan akan dengan sendirinya muncul.

Pemimpin yang juga mampu memberikan solusi dengan kecerdasannya akan memunculkan kharismanya sendiri kepada para bawahan maupun kepada

masyarakat luas. Dalam poin kecerdasan tentu bisa dilihat ketika Bupati Serang selalu bisa menjawab permasalahan dengan kebijakan dan program-program yang dikeluarkan. Beliau juga selalu bisa menjelaskan alasan sebuah kebijakan atau program itu harus ditetapkan dan dijalankan.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin telah dengan pemikiran yang panjang sebelum mengambil sebuah keputusan. Intelektualitas pemimpin memang bisa dilihat dari bagaimana dia mengambil kebijakan dan menjelaskan arah kebijakan tersebut sehingga masyarakat yang mendengarnya akan mengerti bahwa kebijakan dan program inilah yang pasti diambil untuk menyelesaikan virus ini.

### **Bertanggung Jawab**

Di era good governance sekarang ini, akuntabilitas selalu menjadi poin yang dinilai kepada seorang penyelenggara negara dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Akuntabilitas berarti seorang pemimpin harus bertanggung jawab dan bertanggung gugat terhadap segala sesuatu yang ada di daerahnya, baik itu merupakan dampak dari kebijakan yang telah ia keluarkan maupun dampak dari hal lain yang masih berada pada ruang lingkup wilayah yang ia pimpin.

Bupati Serang dalam penanggulangan Covid-19 menunjukkan sikap tanggung jawabnya sebagai kepala daerah. Pengambilan keputusan dan kebijakan untuk menanggulangi virus ini menjadi tanda dan bukti bahwa Bupati Serang mengambil langkah-langkah strategis guna mengarahkan bawahan dan masyarakat agar mampu menghadapi virus corona.

Segala bentuk dampak dari kebijakan-kebijakan dan program-program yang berdampak tidak baik pada kehidupan masyarakat, dia tetap hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari beberapa pihak. Kebijakan seperti pengalihan pembelajaran sekolah ke rumah, pembatasan tempat keramaian, himbuan pelarangan mudik adalah beberapa contoh kebijakan yang beresiko dan menimbulkan pro kontra. Tetapi beliau tetap menjawab dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa kesehatan pada saat ini jauh lebih penting dari urusan yang lain. Sehingga memang masyarakat pada akhirnya bisa memahami bahwa segala kebijakan yang diambil adalah dalam rangka untuk percepatan penanggulangan



virus corona dan Ibu Ratu Tatu sebagai kepala daerah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada pada ruang lingkup wilayahnya.

### **Kepekaan Terhadap Lingkungan**

Seorang pemimpin memang dituntut untuk peka terhadap lingkungan. Pemimpin harus sangat mengetahui kondisi wilayahnya, kondisi bawahannya, bahkan sampai kepada kondisi masyarakatnya. Kepekaan terhadap lingkungan memungkinkan seorang pemimpin mengetahui segala situasi dan kondisi lingkungan dimana ia memimpin.

Banyak sekali sekarang ini model pemimpin yang blusukan turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi nyata di lapangan seperti apa. Tapi blusukan tanpa tindak lanjut adalah hanya sebagai sebuah pencitraan belaka. Turun langsung ke lapangan adalah untuk menyaring aspirasi dari masyarakat untuk dijadikan sebuah masukan dalam proses pengambilan keputusan atau penetapan sebuah kebijakan.

Pemimpin dengan kepekaan yang tinggi akan respon terhadap segala permasalahan yang ia lihat atau ia dengar. Bupati Serang menunjukkan kepekaannya kepada masyarakat dengan mengawal bantuan social yang telah dianggarkan untuk warga yang terdampak corona. Sifat naluriah perempuan yang memiliki seinsitivitas yang lebih tinggi dalam melihat sebuah kesedihan membuatnya lebih tanggap dan respon pada masyarakat kecil yang terdampak langsung corona.

Pemimpin juga harus peka terhadap bawahan dimana organisasi yang ia pimpin berada. Ketika kondisi bawahan sudah tidak lagi semangat, maka ia sebagai seorang pemimpin harus mampu menggerakkan lagi dan memberikan semangat agar pelaksanaan penanggulangan covid-19 terus berjalan secara maksimal. Akan tetapi apabila ada pegawai yang kurang sehat maka disediakan opsi untuk bekerja dari rumah, sementara pegawai yang terkonfirmasi positif akan diwajibkan untuk isolasi mandiri.

### **KESIMPULAN**

Kepemimpinan Perempuan yang melekat pada Bupati Serang, Ratu Tatu Chasanah dalam menanggulangi masa krisis Covid-19 bisa dikatakan cukup menonjol dengan merujuk pada sikap dan kebijakan yang telah dikeluarkan dan

dijalankan di masa krisis pandemic ini. Kebijakan yang cepat dan komunikasi yang dibangun kepada masyarakat mencerminkan kepedulian yang menjadi kekuatan utama pada diri pemimpin perempuan. Pemimpin perempuan yang dinilai lebih peka, punya tingkat kepedulian yang lebih tinggi, dan insting merawat terlihat dalam ragam kebijakan yang beliau keluarkan dalam menangani krisis Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayo, L.N. (2018). *Female Leadership And Social Welfare Policy: Cases Studies From Surabaya, Kutai Kertanegara And South Minahasa, Indonesia*. Jurnal Ilmu Politik. (2),(1), 20-34.
- Coombs. (2007). *Ongoing Crisis Communication: Planning, Managing, and Responding*. USA: Sage Publications
- C.Turney, (1992) *Conceptualising the management proces*. New Jersey: Prentice. Hall Inc
- Creswell, John W. (2017). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fearn-Banks, K. (1996). *Crisis Communications: A casebook Approach*. Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum.
- Fitriani, Annisa. (2015). *Kepemimpinan Perempuan*. Jurnal TAPIs Vol.11 No.2. p1-24
- Ian I. Mitroff, Paul Shrivastava, Firdaus E. Udwardia. (1987). *Efektif Manajemen Krisis (Effective Crisis management)*. The Academy of Management Executive (1987-1989), Vol. 1, No. 4 (Nov., 1987), pp. 283- 292. United States: Academy of Management
- Thoha, Miftah.2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada
- Stokke, K and Tornquist, O. (2013). *Democratization in the Global South: The importance of transformative politics*, Palgrave, Basingstoke.
- <https://infocorona.serangkab.go.id/>  
<https://infocorona.bantenprov.go.id/>  
<http://tirto.id>  
<http://bantenhits.com>  
<http://digdayabanten.com>